

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Trauma kepala memiliki angka kejadian tertinggi dari semua penyakit neurologi dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian dengan persentase 30,5%.<sup>1</sup> Trauma kepala ini juga didokumentasikan meningkat tidak hanya sebagai penyakit akut, tetapi juga berpontesi menjadi penyakit yang memiliki efek jangka panjang, seperti peningkatan risiko terjadinya neurodegenerasi onset lambat.<sup>2</sup>

Insiden global dari trauma kepala ini terjadi pada 939 dari 100.000 individu. Artinya, 69 juta individu di seluruh dunia mengalami trauma kepala setiap tahun.<sup>3</sup> Di Indonesia, kejadian trauma kepala menempati persentase 11,9% dari seluruh kejadian trauma. Sementara di Provinsi Jambi, prevalensi trauma kepala menempati angka 11% dari seluruh kejadian trauma.<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian tahun 2005 di RS Cipto Mangunkusumo (RSCM), didapatkan data bahwa kasus trauma kepala mencapai 434 individu dengan kasus trauma kepala ringan, 315 individu dengan kasus trauma kepala sedang, dan 23 individu dengan kasus mortalitas.<sup>5</sup>

Penyebab utama terjadinya trauma kepala adalah jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan mekanisme lainnya, seperti tindak kejahatan. Berdasarkan data dari *Global Burden of Disease, Injuries, and Risk Factors (GBD)* bahwa jatuh merupakan penyebab paling sering terjadinya trauma kepala.<sup>1</sup> Namun, pada negara-negara berkembang didapatkan data bahwa penyebab utama dari trauma kepala adalah kecelakaan lalu lintas (KLL) dengan persentase 60%. Kemudian diikuti oleh jatuh sebagai penyebab tersering kedua dengan persentase 20-25%. Terakhir, penyebab lainnya seperti tindak kejahatan menjadi penyebab tersering ketiga dengan persentase 10%.<sup>6</sup>

Berdasarkan distribusi sosiodemografi, secara global insiden trauma kepala dilaporkan lebih sering terjadi pada laki-laki.<sup>7</sup> Sementara itu, insiden trauma kepala berdasarkan kelompok usia dapat dibagi menjadi 3, yaitu kelompok usia 0-17 tahun dengan persentase kejadian 26%, kelompok usia 18-64 tahun dengan persentase kejadian 60%, dan kelompok usia  $\geq 65$  tahun dengan persentase kejadian 14%.<sup>8</sup>

Penegakan diagnosis trauma kepala dilakukan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang yang paling sering dilakukan untuk menegakkan diagnosis trauma kepala adalah pemeriksaan radiologi, antara lain pemeriksaan *x-ray*, MRI, dan CT-Scan. Pemeriksaan CT-Scan merupakan *gold standard* untuk diagnosis trauma kepala karena dapat menilai keseluruhan jaringan otak sekaligus mengklasifikasikan trauma kepala berdasarkan gambaran lesi intrakranialnya.

Trauma kepala memiliki angka kejadian yang signifikan baik di Indonesia maupun di Provinsi Jambi. Angka tersebut terus meningkat setiap tahun sehingga juga meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Insiden trauma kepala juga terjadi melalui berbagai penyebab dan mekanisme tertentu yang dapat menghasilkan gambaran berbeda-beda. Untuk menekan angka kejadian yang terus meningkat, gambaran trauma kepala yang terjadi di RSUD Raden Mattaher Jambi dapat meningkatkan kewaspadaan dalam hal mencegah terjadinya trauma kepala. Selain itu, belum terdapat penelitian serupa di Kota Jambi yang menjelaskan tentang gambaran trauma kepala yang meliputi karakteristik pasien secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu: Bagaimana gambaran dan angka kejadian trauma kepala di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi pada tahun 2022-2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin).
2. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan penyebab terjadinya trauma.
3. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan bentuk kerusakan pada trauma kepala.
4. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan derajat keparahan.
5. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan ada atau tidaknya fraktur kranium.
6. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan gambaran CT-Scan.
7. Untuk mengetahui gambaran trauma kepala di RSUD Raden Mattaaher Jambi berdasarkan *outcome*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang gambaran trauma kepala.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan, bahan pembelajaran, dan menambah koleksi bacaan di perpustakaan FKIK Universitas Jambi tentang gambaran trauma kepala.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap topik yang serupa.